



















## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat **Tuhan Yang Maha Esa** karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, **Bapak Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, ST., MT.** atas waktu, saran, bimbingan, dan masukkan yang telah beliau berikan serta berbagai ilmu dan data literatur yang menunjang proses penyusunan skripsi ini.
- Dosen penguji, **Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch** dan **Bapak Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.** yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi.
- **Ibu Indri Astrina, ST. M.Arch.,** dan **Ibu Dewi Mariana ST. MT.** yang telah mendampingi dan membantu pengumpulan data selama kegiatan di kawasan Angkor.
- **Kedua orang tua penulis dan keluarga penulis** yang selalu mendukung kegiatan penyusunan skripsi ini.
- **Nathanael Widyargo** dan **Galih Andika Pratomo** selaku rekan kerja penelitian candi Kamboja dan Indonesia .
- **Pusat Studi Angkor, Balai Penelitian Borobudur, dan Balai Pemugaran Cagar Budaya Yogyakarta** yang telah menerima kehadiran penulis untuk mengumpulkan data bangunan candi guna mendukung proses penyusunan skripsi ini.
- **Bapak Azis** selaku pemandu kegiatan selama proses pengumpulan data di kawasan Angkor.

Bandung, Mei 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
<i>Abstract</i> .....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxv
1. BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Manfaat Penelitian .....	5
1.6. Batasan Penelitian.....	6
1.7. Jenis Penelitian .....	6
1.8. Kerangka Penelitian.....	7
1.9. Populasi dan Sampel.....	9
1.10. Objek Penelitian.....	9
1.11. Tempat dan Waktu Penelitian.....	9
1.12. Kerangka Pemikiran .....	10
1.13. Kerangka Teoritis .....	11
1.14. Teknik Pengumpulan Data.....	11
1.15. Instrumen Penelitian .....	13
1.16. Teknik Analisis Data .....	13
1.17. Kerangka Analisis.....	13
1.18. Sistematika Penulisan.....	14

2. BAB II ARSITEKTUR CANDI JAWA KLASIK TENGAH DAN CANDI ANGKOR SEBAGAI LANDASAN TEORI.....	17
2.1. Candi Jawa Era Klasik Tengah .....	21
2.1.1. Tipo-Morfologi Candi Jawa Klasik Tengah.....	22
2.1.2. Unsur-Unsur Kuat dalam Desain Arsitektur Candi Jawa Klasik Tengah	26
2.2. Candi Angkor.....	38
2.2.1. Sejarah Singkat Candi Angkor .....	38
2.2.2. Prasat ( <i>The Sanctuary</i> ) .....	41
2.2.3. Struktur Candi .....	43
2.2.4. Simbol Candi Gunung .....	44
2.2.5. Evolusi Candi .....	46
2.2.6. Bagian Candi .....	47
3. BAB III DATA UMUM CANDI RUJUKAN (BOROBUDUR DAN PRAMBANAN) SERTA CANDI OBJEK STUDI (ANGKOR WAT .....	51
3.1. Borobudur .....	51
3.2. Prambanan.....	56
3.3. Angkor Wat.....	63
4. BAB IV KOMPARASI UNSUR ARSITEKTUR CANDI BOROBUDUR DAN PRAMBANAN TERHADAP ANGKOR WAT .....	69
4.1. Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa.....	69
4.1.1. Mandala.....	69
4.1.2. Geometrik.....	71
4.1.3. Volumetrik (Solid - void – Cluster) .....	73
4.1.4. Hirarki dan Pembagian Tiga.....	74
4.1.5. Irama-Perulangan-Datum .....	77
4.1.6. Simetri-Seimbang.....	78
4.1.7. Sumbu/ Axis- Linier- Memusat.....	80

4.2. Komparasi Unsur Arsitektur Denah.....	81
4.2.1. Mandala.....	82
4.2.2. Geometrik Kartesian - Cruciform .....	83
4.2.3. Solid - Void - Cluster .....	85
4.2.4. Hirarki .....	87
4.2.5. Irama-Perulangan-Datum.....	89
4.2.6. Simetris-Seimbang .....	90
4.2.7. Sumbu/ Axis - Linier - Memusat .....	92
4.3. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok .....	93
4.3.1. Geometrik Kartesian .....	93
4.3.2. Volumetrik .....	95
4.3.3. Hirarki-Segitiga.....	97
4.3.4. Pembagian Tiga.....	98
4.3.5. Perulangan-Datum .....	100
4.3.6. Simetri - Pusat Perhatian - Seimbang.....	101
4.3.7. Mimesis.....	102
4.3.8. Tekstur/Gelap-Terang .....	104
4.3.9. Proporsi dan Skala .....	105
4.4. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen .....	106
4.4.1. Ornamen Penerima (Makara dan Naga-Balustrade) .....	106
4.4.2. Singa .....	107
4.4.3. Lidah Tangga .....	108
4.4.4. Baluster .....	109
4.4.5. Frieze dan Sulur-Suluran .....	109
4.4.6. Profil Moulding.....	110
4.4.7. Baluster Jendela .....	111
4.4.8. Relung dan Jendela Palsu.....	112

4.4.9. Pintu Palsu.....	113
4.4.10. Medalion.....	114
4.4.11. Kertas Tempel .....	114
4.4.12. Kalpataru dan Kinara Kinari .....	115
4.4.13. Mahkota Gerbang.....	116
4.4.14. Pedimen Atas.....	117
4.4.15. Pedimen Samping.....	117
4.4.16. Kepala Kala dan Lintel.....	118
4.4.17. Makara-Singa dan Makara-Naga.....	119
4.4.18. Colonnette .....	121
4.4.19. Pilaster.....	121
4.4.20. Ambang Pintu.....	122
4.4.21. Purnakalasa.....	123
4.4.22. Gana dan Atlantes .....	124
4.4.23. Dewa Membunuh Iblis .....	125
4.4.24. Pendeta .....	126
4.4.25. Devata.....	126
4.4.26. Dewi Menari.....	127
4.4.27. Keben .....	128
4.4.28. Jaladwara .....	129
4.4.29. Kala Sudut dan Naga.....	130
4.4.30. Antefix.....	131
4.4.31. Riasan Atap Dominan (Stupa, Ratna, dan Cungkup) .....	131
4.4.32. Riasan Atap Puncak.....	132
4.5. Rangkuman Komparasi Arsitektur.....	133
4.5.1. Rangkuman Komparasi Tata Massa.....	134
4.5.2. Rangkuman Komparasi Denah.....	135



4.5.3.	Rangkuman Komparasi Sosok .....	136
4.5.4.	Rangkuman Komparasi Ornamen .....	137
5.	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	141
5.1.	Kesimpulan .....	141
5.1.1.	Tata Massa .....	141
5.1.2.	Denah .....	141
5.1.3.	Sosok.....	142
5.1.4.	Ornamen.....	143
5.1.5.	Global.....	143
5.1.6.	Pemikiran Lanjutan ( <i>Afterthought</i> ) .....	143
5.2.	Saran .....	144
	GLOSARIUM.....	145
	DAFTAR PUSTAKA .....	147
	LAMPIRAN.....	151



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Candi Angkor Wat .....	1
Gambar 1.2. Diagram Garis Waktu Kerajaan Kamboja Dibandingkan dengan Kerajaan Jawa .....	3
Gambar 1.3. Candi Borobudur.....	3
Gambar 1.4. Candi Prambanan.....	4
Gambar 1.5. Batas-Batas Lokasi Penelitian Kebudayaan Angkor (Periode Angkor Wat) .....	4
Gambar 1.6. Kerangka Penelitian Besar .....	7
Gambar 1.7. Kerangka Lingkup Penelitian .....	8
Gambar 1.8. Kerangka Pemikiran (Lingkup Penelitian) .....	10
Gambar 1.9. Kerangka Teoritis .....	11
Gambar 1.10. Kerangka Analisis.....	14
Gambar 2.1. Diagram Vatupurusamandala.....	19
Gambar 2.2. Diagram Pembagian Mandala.....	19
Gambar 2.3. Jambudwipa dan Meru.....	20
Gambar 2.4. Diagram Mandala dalam Budhisme.....	20
Gambar 2.5. Peta Persebaran Candi Jawa Era Klasik Tengah.....	21
Gambar 2.6. Tipomorfologi Candi Klasik Tengah Jawa .....	23
Gambar 2.7. Peletakkan Candi Klasik Tengah Jawa.....	24
Gambar 2.8. Bentuk Denah Candi Klasik Tengah Jawa.....	25
Gambar 2.9. Sosok Candi Klasik Tengah Jawa.....	25
Gambar 2.10. Profil Moulding Candi Klasi Tengah Jawa.....	26
Gambar 2.11. Kepala Kala Candi Klasik Tengah Jawa.....	26
Gambar 2.12. Simbar (Antefix) Candi Klasik Tengah Jawa .....	26
Gambar 2.13. Atap Bersusun dan Mahkota Candi Klasik Tengah Jawa .....	27
Gambar 2.14. Sulur-Suluran Candi Klasik Tengah Jawa .....	27
Gambar 2.15. Entrance, Pintu, Jendela, Relung Candi Klasik Tengah Jawa.....	27
Gambar 2.16. Pengolahan Tangga Candi Klasik Tengah Jawa .....	28
Gambar 2.17. Geometrik Kartesian Candi Klasik Tengah Jawa .....	29
Gambar 2.18. Volumetrik dan Solid-Void Candi Klasik Tengah Jawa.....	30
Gambar 2.19. Hirarki, Segitiga, dan Efek Perspektifis Candi Klasik Tengah Jawa.....	31

Gambar 2.20. Pembagian Tiga Candi Kalsik Tengah Jawa.....	31
Gambar 2.21. Irama – Perulangan Candi Klasik Tengah Jawa.....	32
Gambar 2.22. Simetris-Seimbang-Stabil .....	33
Gambar 2.23. Ragam Hias Candi Klasik Tengah Jawa .....	35
Gambar 2.24. Garis dan Efek Gelap Terang Candi Klasik Tengah Jawa .....	35
Gambar 2.25. Sumbu .....	36
Gambar 2.26. Lengkung Ogive pada Skyline Prambanan .....	38
Gambar 2.27. Peta Persebaran Candi Angkor.....	38
Gambar 2.28. Ambang pintu beradegan dari gaya Angkor Wat, Paruh pertama abad 12 M .....	40
Gambar 2.29. Perspektif Angkor Wat dari sebrang parit.....	40
Gambar 2.30. <i>Basic Form</i> Prasat .....	42
Gambar 2.31. Pembagian modul tingatan pada Prasat.....	42
Gambar 2.32. Reduksi dan Efek Perspektifis .....	42
Gambar 2.33. <i>Candi dengan Batas Pagar (Prasat di Tengah)</i> .....	43
Gambar 2.34. <i>Candi dengan beberapa Batas Pagar atau Galeri</i> .....	43
Gambar 2.35. <i>Perubahan Bentuk Gerbang</i> .....	43
Gambar 2.36. <i>Gambaran Candi Gunung</i> .....	44
Gambar 2.37. <i>Quincunx atau Pagoda Intan</i> .....	45
Gambar 2.38. <i>Undakan pada Candi</i> .....	45
Gambar 2.39. <i>Batas Candi Berupa Pagar dan Galeri</i> .....	45
Gambar 2.40. Evolusi Candi Angkor.....	46
Gambar 2.41. Evolusi Prasat <i>Crusiform</i> .....	47
Gambar 2.42. Evolusi Galeri Candi.....	47
Gambar 2.43. Anatomi Pedimen.....	47
Gambar 2.44. Anatomi Pintu .....	48
Gambar 3.1. Rencana Tata Massa Candi Borobudur (Sumber: <a href="http://masagunblog.blogspot.co.id">http://masagunblog.blogspot.co.id</a> , diakses 1 Maret 2017).....	51
Gambar 3.2. Denah Candi Borobudur .....	51
Gambar 3.3. Potongan Candi Borobudur.....	51
Gambar 3.4. Tampak Candi Borobudur.....	51
Gambar 3.5. Isometri Candi Borobudur.....	51
Gambar 3.6. Isometri Terurai Candi Borobudur.....	51
Gambar 3.7. Denah Kompleks Candi Prambanan .....	56

Gambar 3.8. Potongan Kompleks Candi Prambanan .....	56
Gambar 3.9. Isometri Candi Prambanan.....	56
Gambar 3.10. Potongan Candi Siwa.....	57
Gambar 3.11. Tampak Candi Siwa.....	57
Gambar 3.12. Isometri Angkor Wat .....	63
Gambar 3.13. Rencana Tata Massa Angkor Wat.....	63
Gambar 3.14. Denah Angkor Wat .....	63
Gambar 3.15. Tampak Angkor Wat .....	63
Gambar 3.16. Denah Pagoda Intan .....	63
Gambar 3.17. Tampak Pagoda Intan .....	63
Gambar 3.18. Potongan Candi Utama Angkor Wat .....	64
Gambar 3.19. Tampak Candi Utama Angkor Wat .....	64



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kronologi Pembagian Zaman Era Angkor .....	41
Tabel 2.2. Gaya Kesenian pada Periode Angkor .....	41
Tabel 3.1. Data Tata Massa Borobudur Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	53
Tabel 3.2. Data Denah Borobudur Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	54
Tabel 3.3. Data Sosok Borobudur Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	54
Tabel 3.4. Data Ornamen Borobudur Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	55
Tabel 3.5. Data Tata Massa Prambanan Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	59
Tabel 3.6. Data Denah Prambanan Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	60
Tabel 3.7. Data Sosok Prambanan Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	60
Tabel 3.8. Data Ornamen Prambanan Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	61
Tabel 3.9. Data Tata Massa Angkor Wat Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	65
Tabel 3.10. Data Denah Angkor Wat Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	65
Tabel 3.11. Data Sosok Angkor Wat Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	66
Tabel 3.12. Data Ornamen Angkor Wat Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	67
Tabel 4.1. Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Mandala .....	70
Tabel 4.2. Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Geometrik .....	71
Tabel 4.3. Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Volumetrik (Solid - void – Cluster).....	73
Tabel 4.4. Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Hirarki dan Pembagian Tiga.....	75
Tabel 4.5. Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Irama-Perulangan-Datum .....	77
Tabel 4.6. Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Simetri-Seimbang .....	79
Tabel 4.7. Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Sumbu/ Axis- Linier- Memusat.....	80
Tabel 4.8. Komparasi Unsur Arsitektur Denah Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Mandala.....	82

Tabel 4.9. Komparasi Unsur Arsitektur Denah Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Geometrik Kartesian - Cruciform.....	83
Tabel 4.10. Komparasi Unsur Arsitektur Denah Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Solid - Void - Cluster .....	85
Tabel 4.11. Komparasi Unsur Arsitektur Denah Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Hirarki .....	88
Tabel 4.12. Komparasi Unsur Arsitektur Denah Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Irama-Perulangan-Datum .....	89
Tabel 4.13. Komparasi Unsur Arsitektur Denah Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Simetris-Seimbang .....	91
Tabel 4.14. Komparasi Unsur Arsitektur Denah Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam aspek Sumbu/ Axis - Linier - Memusat.....	92
Tabel 4.15. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Komposisi Geometrik Kartesian .....	94
Tabel 4.16. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam aspek volumetrik.....	95
Tabel 4.17. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Hirarki-Segitiga .....	97
Tabel 4.18. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Pembagian Tiga.....	99
Tabel 4.19. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Perulangan-Datum.....	100
Tabel 4.20. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Simetri - Pusat Perhatian - Seimbang.....	102
Tabel 4.21. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Mimesis .....	103
Tabel 4.22. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Tekstur/Gelap-Terang.....	104
Tabel 4.23. Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Aspek Proporsi dan Skala.....	105
Tabel 4.24. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Penerima (Makara dan Naga-Balustrade) .....	107



Tabel 4.25. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Singa .....	108
Tabel 4.26. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Lidah Tangga.....	108
Tabel 4.27. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Baluster .....	109
Tabel 4.28. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Frieze dan Suler-Suleran .....	110
Tabel 4.29. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Profil Moulding .....	111
Tabel 4.30. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Baluster Jendela.....	112
Tabel 4.31. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Relung dan Jendela Palsu .....	112
Tabel 4.32. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Pintu Palsu .....	113
Tabel 4.33. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Medalion.....	114
Tabel 4.34. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Kertas Tempel .....	115
Tabel 4.35. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Kalpataru dan Kinara Kinari.....	115
Tabel 4.36. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Mahkota Gerbang .....	116
Tabel 4.37. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Pedimen Atas.....	117
Tabel 4.38. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Pedimen Samping .....	118
Tabel 4.39. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Kepala Kala dan Lintel .....	119
Tabel 4.40. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Makara-Singa dan Makara-Naga.....	120
Tabel 4.41. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Colonnate.....	121

Tabel 4.42. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Pilaster .....	122
Tabel 4.43. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Ambang Pintu .....	123
Tabel 4.44. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Purnakalasa .....	123
Tabel 4.45. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Gana dan Atlantes .....	124
Tabel 4.46. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Dewa Membunuh Iblis.....	125
Tabel 4.47. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Pendeta.....	126
Tabel 4.48. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Devata .....	127
Tabel 4.49. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Dewi Menari .....	128
Tabel 4.50. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Keben .....	129
Tabel 4.51. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Jaladwara .....	129
Tabel 4.52. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Kala Sudut dan Naga .....	130
Tabel 4.53. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Antefix .....	131
Tabel 4.54. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Riasan Atap Dominan (Stupa, Ratna, dan Cungkup).....	132
Tabel 4.55. Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat dalam Ragam Ornamen Riasan Atap Puncak .....	133
Tabel 4.56. Rangkuman Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat .....	134
Tabel 4.57. Rekapitulasi Komparasi Unsur Arsitektur Tata Massa.....	135
Tabel 4.58. Rangkuman Komparasi Unsur Arsitektur Denah Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat .....	135

Tabel 4.59. Rekapitulasi Komparasi Unsur Arsitektur Denah .....	136
Tabel 4.60. Rangkuman Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat .....	136
Tabel 4.61. Rekapitulasi Komparasi Unsur Arsitektur Sosok .....	137
Tabel 4.62. Rangkuman Komparasi Unsur Arsitektur Sosok Borobudur dan Prambanan terhadap Angkor Wat .....	137
Tabel 4.63. Rekapitulasi Komparasi Unsur Arsitektur Ornamen .....	140



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1:</b> Data Tata Massa Borobudur Berdasarkan Unsur Arsitekturnya ....	151
<b>Lampiran 2:</b> Data Denah Borobudur Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	153
<b>Lampiran 3:</b> Data Sosok Borobudur Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	155
<b>Lampiran 4:</b> Data Ornamen Borobudur Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	157
<b>Lampiran 5:</b> Data Tata Massa Prambanan Berdasarkan Unsur Arsitekturnya ...	163
<b>Lampiran 6:</b> Data Denah Prambanan Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	164
<b>Lampiran 7:</b> Data Sosok Prambanan Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	167
<b>Lampiran 8:</b> Data Ornamen Prambanan Berdasarkan Unsur Arsitekturnya.....	169
<b>Lampiran 9:</b> Data Tata Massa Angkor Wat Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .	176
<b>Lampiran 10:</b> Data Denah Angkor Wat Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	178
<b>Lampiran 11:</b> Data Sosok Angkor Wat Berdasarkan Unsur Arsitekturnya .....	180
<b>Lampiran 12:</b> Data Ornamen Angkor Wat Berdasarkan Unsur Arsitekturnya...	182
<b>Lampiran 13:</b> Gambar kerja Borobudur.....	190
<b>Lampiran 14:</b> Gambar kerja Prambanan.....	193
<b>Lampiran 15:</b> Gambar kerja Angkor Wat.....	202
<b>Lampiran 16:</b> Foto Survei Lapangan .....	210
<b>Lampiran 17:</b> Laporan Perkembangan.....	218



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu, manusia selalu berusaha untuk mencari dan mengembangkan kebudayaan yang dimilikinya sehingga kebudayaan tersebut dapat semakin besar dan kuat dari masa ke masa. Berkembangnya suatu kebudayaan selalu ditandai dengan adanya transformasi di dalam berbagai aspek kehidupan yang terkandung dalam budaya yang bersangkutan tersebut. Tentunya suatu kebudayaan akan berkembang melalui berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Faktor eksternal yang paling memegang peranan terpenting dalam sebuah perkembangan kebudayaan tentunya adalah pengaruh kebudayaan bangsa lain yang diterima atau masuk ke dalam suatu kebudayaan tertentu. Pada zaman modern ini tentunya masih dapat ditemukan berbagai peninggalan kebudayaan yang berkembang pada zaman dahulu. Peninggalan kebudayaan suatu bangsa dapat diidentifikasi dari peninggalan arsitektur yang masih dapat dijumpai sampai dengan saat ini.



Gambar 1.1. Candi Angkor Wat  
(Sumber: Angkor,1999)

Kerajaan Angkor yang berada di kawasan Indocina merupakan salah satu gambaran yang mewakili perkembangan suatu kebudayaan yang progresif dari masa ke masa. Hal tersebut ditandai dengan munculnya kebudayaan Angkor tersebut. Kebudayaan Angkor adalah contoh nyata berkembangnya suatu kebudayaan tinggi yang besar di kawasan Indocina akibat berbagai faktor yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam Angkor itu sendiri.

Perkembangan kebudayaan Angkor tidak terlepas dari hubungannya yang sangat erat dengan perkembangan kebudayaan Jawa kuno. Hubungan erat berabad-abad yang terjadi antara kedua kerajaan kuno tersebut terbukti dalam catatan sejarah di mana Jayawarman II, pendiri cikal bakal Kerajaan Angkor, dahulu pernah menetap di Pulau Jawa di bawah naungan kekuasaan Dinasti Syailendra.

Perjalanan Jayawarman II tersebut tentunya membawa banyak pengaruh pada kebudayaan Angkor itu sendiri. Hal ini terbukti dari perubahan drastis gaya arsitektur antara sebelum dan sesudah kembalinya Jayawarman II ke Angkor. Sebelumnya bangunan pemujaan di Kerajaan Angkor sangat didominasi oleh pengaruh kebudayaan dari India. Setelah kepulangan Jayawarman II bangunan pemujaan yang dibangun setelahnya memiliki keidentikan dengan unsur arsitektur yang dimiliki oleh candi-candi di Pulau Jawa era Klasik Tengah. Hal ini dapat terbukti dari ditemukannya beberapa kemiripan unsur arsitektur seperti: punden berundak, candi gunung, dan beberapa motif ornamentasi.

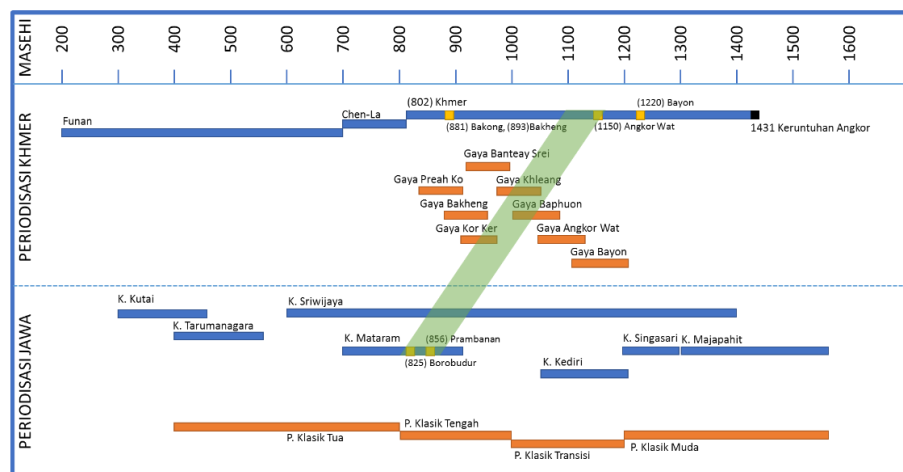
Menurut Prajudi (2011) arsitektur candi di Indonesia tidak lain adalah hasil dari usaha 'meramu' berbagai seni bangunan baik dari dalam maupun yang masuk dari luar, dari berbagai pusat kesenian dan berbagai jaman. Hasilnya menunjukkan kekhasan yang berbeda dengan di luar. Hal ini menunjukkan adanya aspek *local genius* dalam desain yang cenderung kuat dan menentukan. Hasil yang dicapai adalah suatu kreasi baru yang dipadukan dengan unsur-unsur lokal. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia sebenarnya telah mempunyai daya kreatifitas yang memadai guna menciptakan seni-seni baru yang kontekstual dengan budaya lokal dan adaptif terhadap menanggapi budaya luar.

Berdasarkan sejarahnya pada hakekatnya Indonesia memiliki tradisi arsitektur yang kuat hal ini ditunjukkan oleh kekayaan arsitektur bangunan masa klasik dengan variasi tipe bentuknya, khususnya arsitektur candi. Menurut Prajudi (2015) di masa lalu arsitektur candi di Indonesia telah menginspirasi candi-candi Kamboja, bahkan di India. Indonesia memang pernah belajar dari India namun Indonesia kemudian memberikan pengetahuan kecandiannya kembali ke India melalui pengembangan teknologi *highrise building*.



Prambanan merupakan *the first high rise building* di Asia Tenggara bahkan sampai merambah ke India. Kamboja dan India baru mengembangkan gagasan *highrise* dan *big temple*-nya untuk kuil-kuil mulai abad 12, sementara di Jawa sudah dilakukan sejak abad ke 9 M (Era Klasik Tengah). Arsitektur candi di Indonesia dihasilkan melalui kreatifitas yang merujuk pada lokal genius sehingga memiliki kekhasan tertentu.

Ketika kebudayaan yang dibangun oleh kerajaan Mataram Kuno mulai mengalami kemuduran akibat banyaknya bencana dan peperangan yang terjadi di Pulau Jawa, kebudayaan Angkor mulai mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kebudayaan Angkor memasuki masa puncak kejayaannya ketika memasuki periode Angkor Wat yang ditandai dengan adanya pembangunan tempat pemujaan dengan skala raksasa yaitu (candi) Angkor Wat.



Gambar 1.2. Diagram Garis Waktu Kerajaan Kamboja Dibandingkan dengan Kerajaan Jawa



Gambar 1.3. Candi Borobudur  
(Sumber: <http://www.wikipedia.com>, diakses 7 Februari 2017)



Gambar 1.4. Candi Prambanan  
(Sumber: Kajian Tipo Morfologi Arsitektur Candi Di Jawa,1999)

Angkor Wat merupakan suatu bentuk sintesis perkembangan kebudayaan Kerajaan Angkor dari dahulu sampai dengan mencapai puncak kejayaannya. Bila ditelaah secara sepintas, Angkor Wat memiliki unsur arsitektur yang terkandung pada candi Jawa era Klasik Tengah khususnya Candi Prambanan dan Candi Borobudur. Hal ini memunculkan dugaan bahwa kebudayaan khususnya dalam bidang arsitektur yang dibawa oleh Jayawarman II ketika tinggal di Pulau Jawa terus tumbuh dan berkembang di dalam kebudayaan Angkor.



Gambar 1.5. Batas-Batas Lokasi Penelitian Kebudayaan Angkor (Periode Angkor Wat)  
(Sumber: *Google Earth*,2016)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh penemuan beberapa premis, yaitu:

1. Candi Borobudur dan Prambanan dibangun berdasarkan konsep lokal genius Indonesia karena tidak ada yang seperti Borobudur- Prambanan pada zaman itu.
2. Jayawarman II, raja pendiri Angkor, pernah tinggal di Pulau Jawa ketika Borobudur sedang dibangun yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan ke Angkor.
3. Angkor Wat dibangun pada era setelah selesainya pembangunan Candi Borobudur dan Prambanan.

Dari jabaran beberapa premis tersebut memunculkan dugaan bahwa unsur-unsur candi Jawa didapatkan juga pada candi-candi di Angkor, hal ini dikarenakan candi Jawa Klasik Tengah lebih tua dibandingkan Angkor dan Jayawarman II pernah tinggal di Jawa pada masa itu. Hal ini terbukti dengan cara sebuah proses komparasi antara unsur-unsur arsitektur: tata massa, denah, sosok dan ornamen yang dimiliki oleh candi yang mewakili zamannya pada kedua kerajaan tersebut.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dari penelitian ini adalah: Bagaimana persamaan dan perbedaan (komparasi) arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamen) Candi Borobudur dan Candi Prambanan terhadap Candi Angkor Wat?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan: Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan (komparasi) arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamen) Candi Borobudur dan Candi Prambanan terhadap Candi Angkor Wat.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan memberi manfaat seperti berikut:

1. Menambah pengetahuan mengenai unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamen) pada Candi Borobudur.
2. Menambah pengetahuan mengenai unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamen) pada Candi Prambanan.

3. Menambah pengetahuan mengenai unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamen) pada Angkor Wat.
4. Memahami persamaan unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamen) Jawa era Klasik Tengah terhadap Kamboja era Angkor Wat.
5. Memahami perbedaan unsur arsitektur (tata massa, denah, sosok, dan ornamen) Jawa era Klasik Tengah terhadap Kamboja era Angkor Wat.
6. Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan dari hasil penelitian ini.

#### **1.6. Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mencari pengaruh yang diberikan oleh candi Jawa Era Klasik Tengah pada Angkor Wat yang merupakan puncak kejayaan Kerajaan Angkor. Namun karena disadari bahwa penulis memiliki keterbatasan waktu maka penulis membagi-bagi penelitian besar tersebut menjadi beberapa segmen penelitian. Maka pada segmen penelitian ini topik yang diangkat adalah komparasi unsur arsitektur yang dimiliki oleh objek penelitian.

Pada penelitian dengan topik studi komparasi ini juga memiliki keterbatasan yaitu tidak semua lokasi dapat dijangkau melalui survey lapangan karena keterbatasan biaya dan waktu, maka dari itu akan dipilih secara *purposive sampling*. Untuk mengkontribusi kekurangan yang dimiliki oleh penelitian ini, akan dibantu pula melalui studi literatur dan internet.

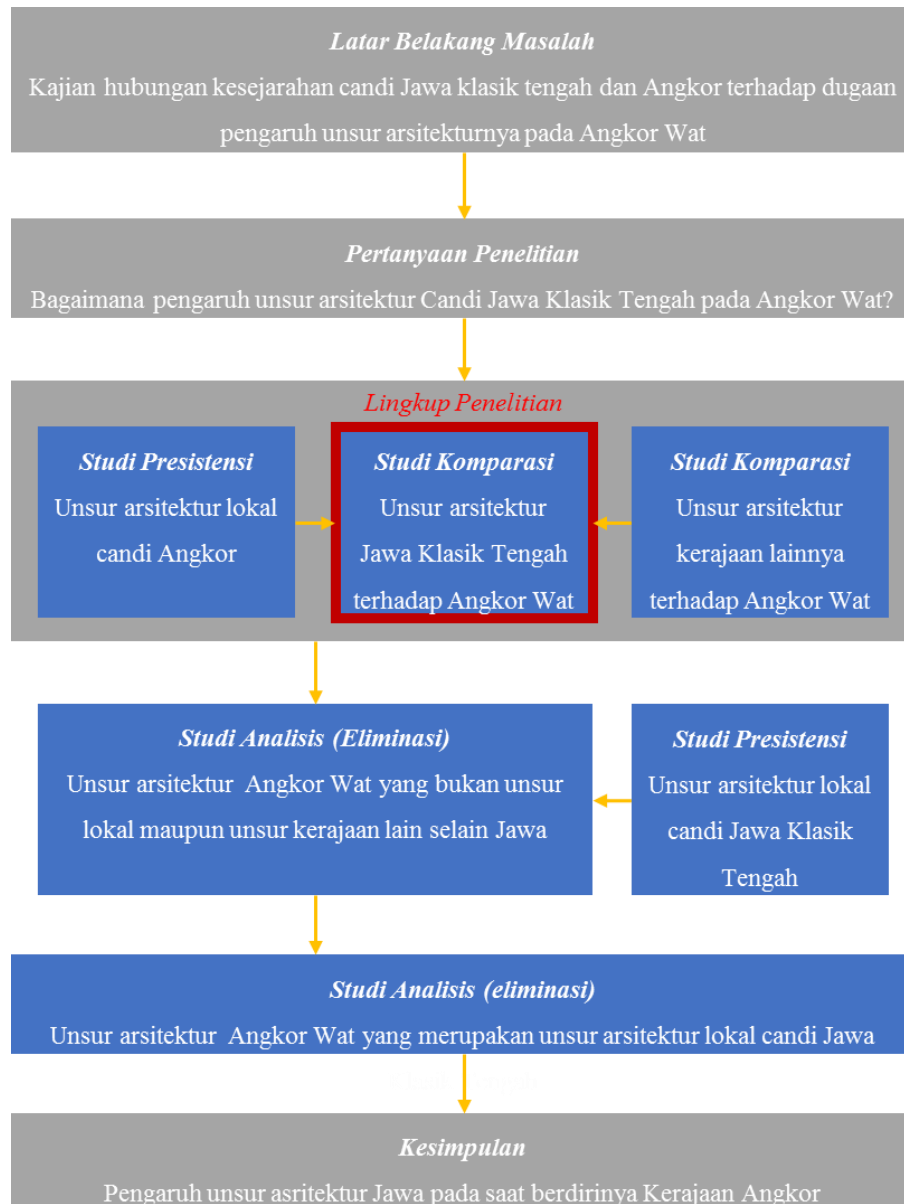
Pengkajian dan perbandingan akan dilakukan pada tata massa, denah, sosok, dan ornamen dari arsitektur Candi Jawa Era Klasik Tengah terhadap Gaya Angkor Wat. Kemudian yang dipilih sebagai contoh adalah bangunan yang dianggap dapat mewakili zamannya (candi utama/*ultimate*) untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing unsur arsitektur.

#### **1.7. Jenis Penelitian**

Untuk pendekatan pada penelitian ini dilakukan dengan metode Kualitatif semi Kuantitatif, Kualitatif dalam penilaian kemiripan tetapi menerapkan Kuantitatif dalam rekapitulasi jumlah data. Secara kualitatif semi kuantitatif melalui pengkajian pada bangunan-bangunan candi utama era Klasik Tengah Jawa dan candi utama pada era Angkor Wat dengan *purposive sampling* dalam hubungannya dengan tata massa, denah, sosok, dan ornamen. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitik di mana dalam konteks

deskriptif digunakan untuk menjelaskan unsur arsitektur bangunan masa Klasik Tengah tersebut secara holistic dan bagaimana komparasinya terhadap gaya arsitektur Angkor Wat. Sedangkan analitik digunakan dalam menunjukkan identifikasi komparasi unsur arsitektur Candi Jawa Klasik Tengah terhadap Angkor Wat.

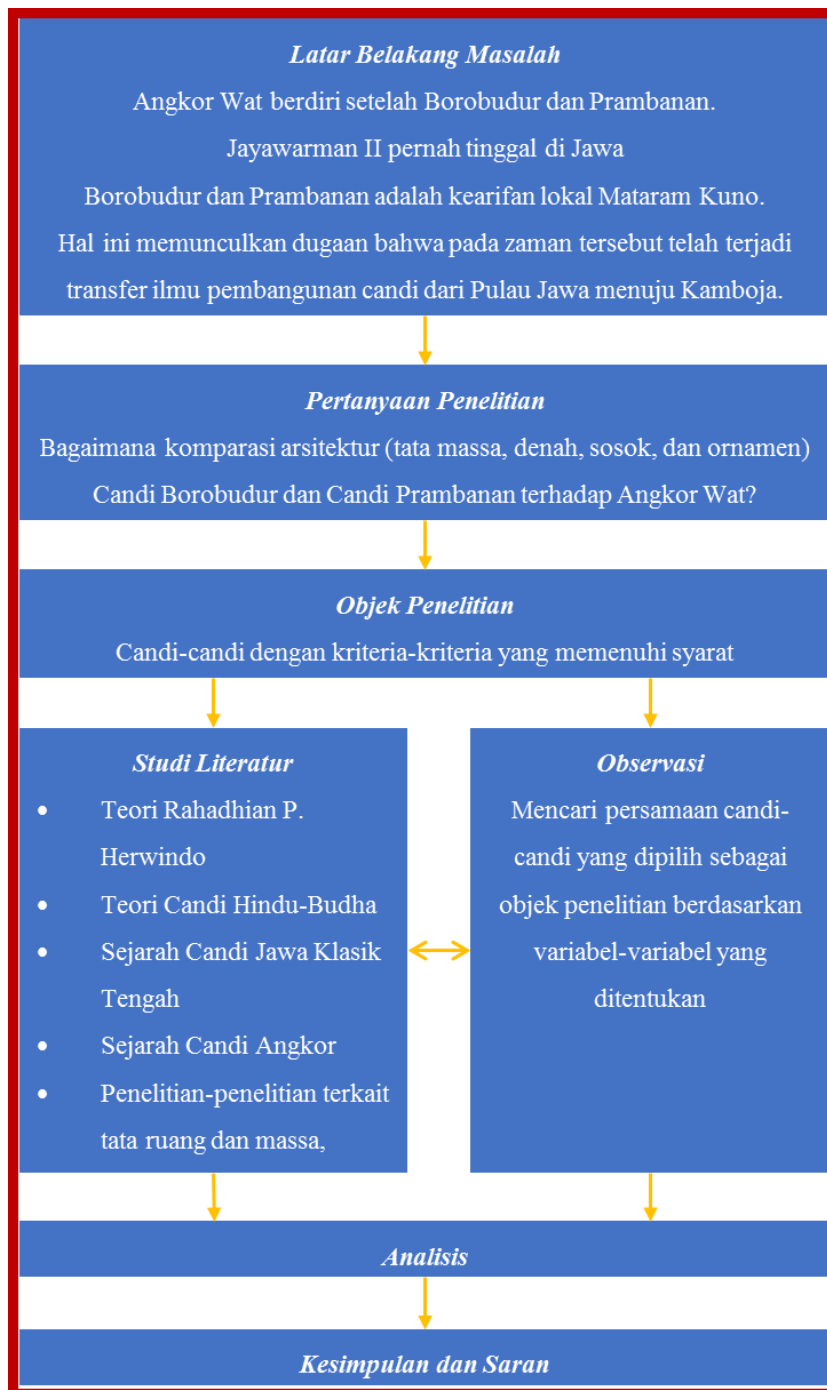
### 1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.6. Kerangka Penelitian Besar

Pada penelitian ini memiliki dua kerangka penelitian, yaitu: kerangka penelitian besar dan kerangka lingkup penelitian. Kerangka penelitian besar merupakan kerangka

yang dimiliki oleh penelitian utama dengan tujuannya mencari pengaruh yang dimiliki oleh Candi Jawa Era Klasik Tengah pada Angkor Wat. Sedangkan kerangka lingkup penelitian merupakan kerangka yang dimiliki oleh satu dari beberapa segmen penelitian. Segmen yang diteliti pada skripsi ini memiliki tujuan melakukan studi komparasi unsur arsitektur Candi Jawa Era Klasik Tengah terhadap Angkor Wat.



Gambar 1.7. Kerangka Lingkup Penelitian

Beberapa segmen yang dimiliki oleh penelitian besar dengan tujuan mencari pengaruh unsur arsitektur Candi Jawa Era Klasik Tengah pada Angkor Wat adalah sebagai berikut: Studi Komparasi Unsur Arsitektur Jawa Klasik Tengah terhadap Angkor Wat, Studi Presistensi Unsur Arsitektur Lokal Candi Angkor, Studi Komparasi Unsur Arsitektur Kerajaan Lainnya terhadap Angkor Wat, Eliminasi Unsur Arsitektur Angkor Wat yang bukan Unsur Lokal Maupun Unsur Kerajaan Lain Selain Jawa, Studi Presistensi Unsur Arsitektur Lokal Candi Jawa Klasik Tengah, dan Eliminasi Unsur Arsitektur Angkor Wat Yang Merupakan Unsur Arsitektur Lokal Candi Jawa Klasik Tengah.

### **1.9. Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini, menekankan pada komparasi unsur arsitektur antara candi Jawa terhadap Angkor. Unsur arsitektur sangatlah terkait dengan hubungan tata massa, denah, sosok, dan ornamen yang terdapat pada candi Jawa dan Angkor. Pemilihan candi dilakukan berdasarkan penetapan kriteria-kriteria yang dibedakan antara candi Jawa dan Angkor seperti penjabaran di bawah ini:

- Kriteria 1: Candi merupakan perwakilan zamanya: Angkor Wat/Klasik Tengah
- Kriteria 2: Candi merupakan candi utama dengan konsep candi gunung
- Kriteria 3: Candi merupakan candi yang masih utuh

Berdasarkan dari kriteria yang telah ditentukan ini, maka dapat dipilih Angkor Wat sebagai objek studi yang mewakili puncak kejayaan kerajaan Angkor. Sedangkan sebagai objek rujukan, dapat dipilih Candi Borobudur dan Candi Prambanan yang mewakili Candi Jawa era Klasik Tengah.

### **1.10. Objek Penelitian**

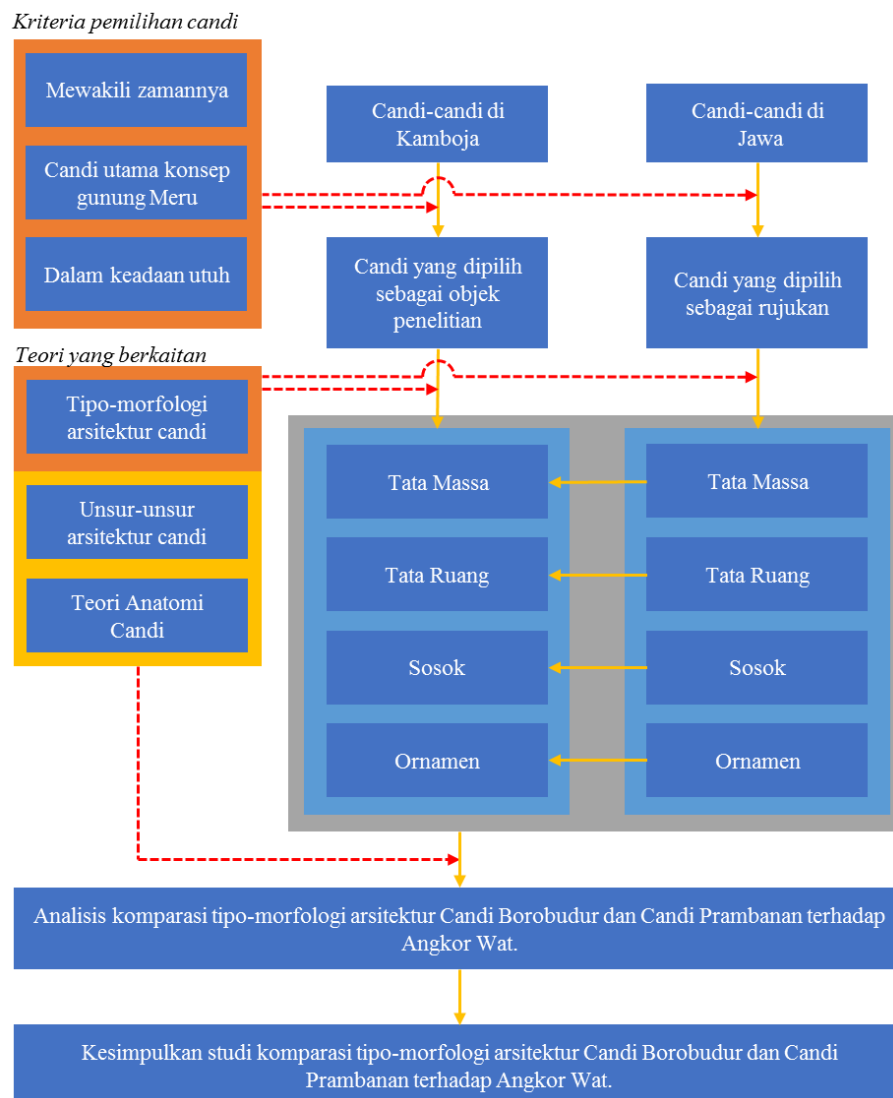
Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Angkor Wat dengan lokasinya di Siem Reap, Kamboja. Sedangkan yang menjadi candi rujukan pada penelitian ini adalah Candi Borobudur dengan lokasinya di Magelang, Indonesia dan Candi Prambanan dengan lokasinya di Yogyakarta, Indonesia.

### **1.11. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu lima bulan, yakni pada bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Mei 2017. Berkaitan dengan ini, objek-objek penelitian yang akan dikunjungi adalah candi-candi di kerajaan Angkor (Angkor Wat) dan candi Jawa era Klasik Tengah (Borobudur dan Prambanan).

## 1.12. Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini memiliki kerangka pemikiran seperti di bawah ini. Pada kerangka pemikiran ini dijabarkan bahwa dari candi-candi yang berada di Kamboja dan Jawa disaring melalui kriteria pemilihan candi sehingga ditemukan candi yang menjadi objek studi dan candi yang menjadi rujukan. Kemudian dari masing-masing candi tersebut, dengan menggunakan teori yang berkaitan, diuraikan berbagai unsur arsitektur yang dimiliki oleh masing-masing candi. Selanjutnya dilakukan komparasi unsur arsitektur yang dimiliki oleh candi rujukan terhadap candi objek studi dengan cara mencari persamaan dan perbedaan yang dimiliki. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan mengenai studi komparasi unsur arsitektur pada penelitian ini.



Gambar 1.8. Kerangka Pemikiran (Lingkup Penelitian)



### 1.13. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini memiliki kerangka teoritis seperti di bawah ini. Pada kerangka teoritis tersebut dijabarkan bahwa berdasarkan tipe morfologi arsitektur, candi memiliki empat unsur utama yaitu: tata massa, denah, sosok, dan ornamen. Dari setiap unsur utama tersebut dapat dijabarkan berdasarkan beberapa aspek yang dimiliki oleh candi. Untuk tata massa, denah, dan sosok akan dijabarkan dengan teori unsur candi; sedangkan untuk ornamen akan dijabarkan dengan menggunakan teori anatomi candi.

Teori Tipo Morfologi Candi Disertasi <i>Representasi Candi Dalam Dinamika Arsitektur Di Indonesia</i> Oleh Prajudi Tahun 2011	Tipe Morfologi Arsitektur			
	Tata Massa	Denah	Sosok	Ornamen
Teori Unsur Candi Disertasi <i>Representasi Candi Dalam Dinamika Arsitektur Di Indonesia</i> Oleh Prajudi Tahun 2011	Geometrik	Geometrik Kartesian - Cruciform	Geometrik Kartesian	Kaki
	Solid - Void - Cluster	Solid - Void - Cluster	Volumetrik	Badan
Teori Anatomi Disertasi <i>Representasi Candi Dalam Dinamika Arsitektur Di Indonesia</i> Oleh Prajudi Tahun 2011	Hirarki	Hirarki	Hirarki, Segitiga	Kepala
	Pembagian Tiga	Pembagian Tiga	Pembagian Tiga	Ragam Hias
Teknik Pengumpulan Data	Studi Literatur	Irama - Perulangan - Datum	Perulangan - Datum	
	Studi Lapangan	Simetri - Seimbang	Simetri - Pusat Perhatian - Seimbang	
	Studi Literatur & Studi Lapangan	Sumbu/ Axis - Linier - Memusat	Sumbu/ Axis - Linier - Memusat	
			Mimesis - Bangunan	

Gambar 1.9. Kerangka Teoritis

### 1.14. Teknik Pengumpulan Data

#### *Studi Literatur*

Teknik pengumpulan data dengan cara studi literatur dilakukan dengan tujuan memperoleh referensi sebagai teori yang berhubungan dengan bahasan penelitian. Selain itu juga diharapkan memperoleh data-data yang berkaitan dengan kajian tipo-morfologi candi terutama yang berkaitan dengan candi di Indonesia dan juga candi di Kamboja. Kemudian juga dibutuhkan juga bahasan mengenai kesejarahan yang membahas perkembangan candi di Jawa maupun Kamboja.

Dalam rangka mengumpulkan data dengan cara studi literatur, diperlukan data-data yang berkaitan dengan tata massa, denah, sosok dan ornamen candi, baik di Jawa maupun di Kamboja. Untuk memperoleh data-data tersebut maka cara yang dapat ditempuh adalah:

1. Melakukan studi pustaka dari buku, jurnal, dan penelitian mengenai candi Angkor dan candi Jawa.
2. Melakukan studi ke *Angkor Research Center* dan *Musseum of Angkor* untuk mencari data literatur dan informasi sebanyak-banyaknya.
3. Wawancara kepada ahli (bila dimungkinkan).

### *Observasi*

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan mengunjungi objek penelitian dan melakukan dokumentasi terhadap objek-objek penelitian tersebut untuk kemudian dikomparasi masing-masing elemennya. Peralatan yang digunakan untuk penelitian adalah kamera untuk mendokumentasikan gambar dan video yang nantinya menjadi bukti otentik untuk mengkomparasi unsur dan elemen masing-masing bangunan sehingga didapatkan kesimpulan penelitian yang akurat. Hasil dokumentasi juga akan digunakan sebagai alat bantu hasil penelitian yang akan dipresentasikan.

Pada saat melakukan observasi lapangan pada objek studi, berdasarkan denah dan informasi yang telah diperoleh dari studi literatur, maka observasi dilakukan dengan cara berhenti pada titik-titik lokasi tertentu dan dapat melakukan observasi serta pengumpulan data dengan beberapa cara:

1. Mengamati permukaan
2. Mengamati elemen vertikal-horizontal, solid-void
3. Mengamati ornamen ragam hias yang ada.
4. Melakukan checklist pada tabel pembandingan

Pada saat melakukan observasi di lapangan pada objek studi, maka diperkirakan akan dilakukan observasi dengan urutan lokasi amatan sebagai berikut:

1. Mengamati jembatan entrans.
2. Mengamati area entrans utama (*gapora*).
3. Berhenti dan mengamati di setiap gerbang Angkor Wat sesuai dengan arah mata angin utama.
4. Masuk dan mengelilingi keseluruhan galeri.
5. Masuk ke *cruciform gallery*.
6. Mengelilingi koridor dan void dalam.
7. Masuk ke setiap candi anak.

8. Masuk ke galeri utama.
9. Masuk ke candi utama.

### **1.15. Instrumen Penelitian**

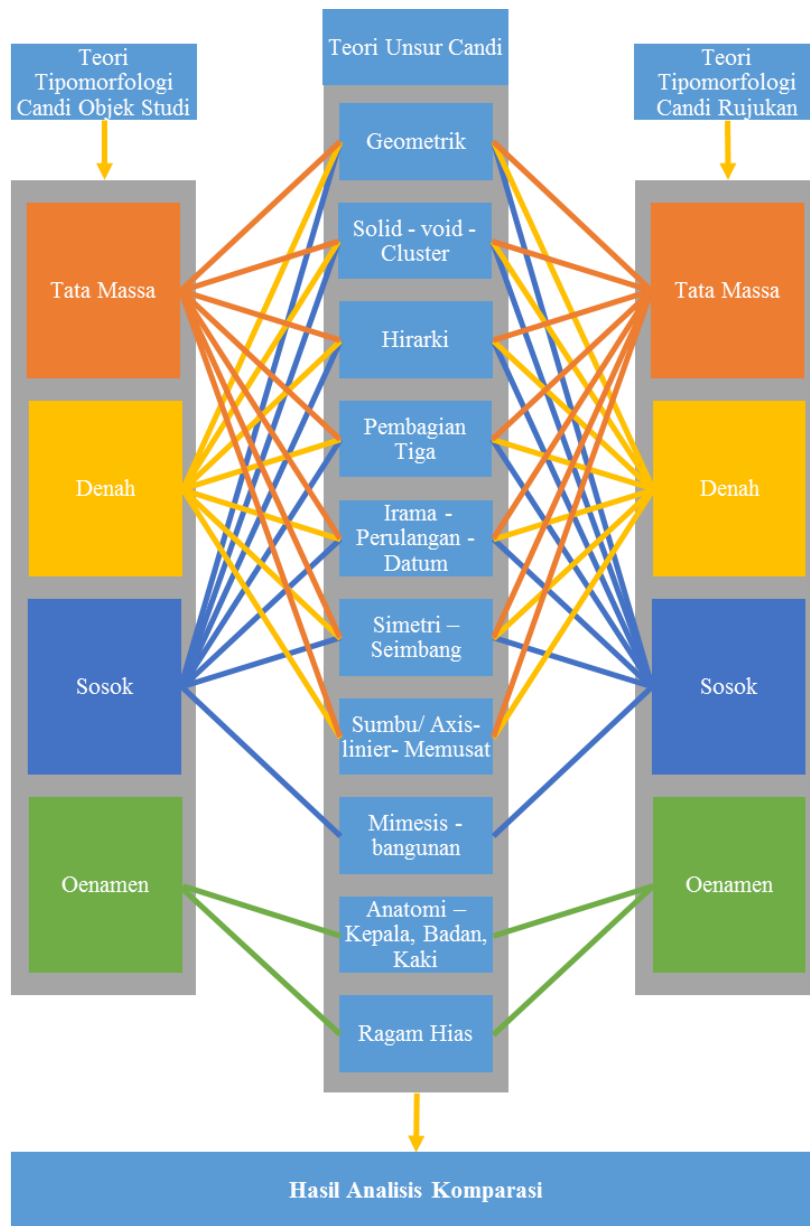
Pada penelitian ini untuk mempermudah proses pengambilan data yang mendukung analisis penelitian ini, maka dapat menggunakan alat-alat seperti berikut: kamera digital, kamera 360° (digunakan pada sudut 180°), *monopod*, *scanner*, perangkat komputer, alat tulis (pensil, pena, penghapus, sapidol), Sumber literatur (buku, jurnal, tesis, skripsi), dan tabel *checklist* (Prambanan dan Borobudur terhadap Angkor Wat).

### **1.16. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan mengkomparasi hasil observasi terhadap elemen dan unsur-unsur arsitektur pada masing-masing candi, kemudian dihubungkan dan dibandingkan dengan teori-teori dari studi literatur yang berkaitan dengan judul penelitian. Penyertaan hasil gambar dokumentasi dari observasi juga diikutsetakan untuk memperkuat analisa yang dilakukan. Hasil analisis data yang didapat kemudian diolah untuk menarik suatu kesimpulan.

### **1.17. Kerangka Analisis**

Pada penelitian ini memiliki kerangka analisis seperti di bawah ini. Pada kerangka analisis tersebut dijabarkan bagaimana proses melakukan analisis studi komparasi antara candi yang menjadi rujukan terhadap candi objek studi. Dari tiap unsur arsitektur yang dimiliki tiap candi akan dibandingkan dengan cara mencari persamaan dan perbedaannya. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka yang menjadi tolok ukur pembanding adalah teori unsur candi dengan beberapa aspek pembanding di dalamnya. Penilaian terhadap perbandingan unsur arsitektur di bagi menjadi tiga: serupa, tidak serupa (ada), dan tidak ada. Tidak Ada artinya tidak terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis, fungsi maupun rupa. Tidak serupa artinya terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis maupun fungsi dengan rupa berbeda. Serupa artinya terdapat elemen pada candi rujukan terhadap candi objek studi yang dapat dibandingkan baik secara jenis maupun fungsi dengan rupa sama. Setelah melalui proses perbandingan dengan mencari persamaan dan perbedaan unsur arsitektur yang dimiliki maka dapat diketahui hasil analisis komparasi yang setelahnya dapat ditarik kesimpulan melalui hasil tersebut.



Gambar 1.10. Kerangka Analisis

### 1.18. Sistematika Penulisan

Pada penyajian skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab sehingga dapat mempermudah proses pembahasan dan penyajian skripsi. Pembagian bab dalam skripsi ini dapat dilihat sebagai berikut:

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini merupakan bab pengantar dari penulisan skripsi ini dengan konten latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, objek penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, batasan penelitian, kerangka penelitian, kerangka pemikiran, kerangka teoritis, kerangka analisis, serta sistematika penulisan.

## BAB II ARSITEKTUR CANDI JAWA KLASIK TENGAH DAN CANDI ANGKOR SEBAGAI LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan bab yang berisikan berbagai teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai referensi dalam mengolah dan menganalisis data. Teori yang terdapat dalam bab ini antara lain berkaitan dengan arsitektur yang dimiliki oleh candi Jawa di era klasik tengah dan arsitektur yang dimiliki oleh candi Angkor.

## BAB III DATA UMUM CANDI RUJUKAN (BOROBUDUR DAN PRAMBANAN) SERTA CANDI OBJEK STUDI (ANGKOR WAT)

Pada bab ini merupakan bab yang berisikan berbagai data mengenai candi yang menjadi rujukan dan juga candi yang menjadi objek studi. Data yang terdapat pada bab ini berkaitan dengan sejarah dan penjelasan umum mengenai objek candi, data gambar kerja umum objek candi, data unsur tata massa, data unsur denah, data unsur sosok, dan data unsur ornamen.

## BAB IV KOMPARASI UNSUR ARSITEKTUR CANDI BOROBUDUR DAN PRAMBANAN TERHADAP ANGKOR WAT

Pada bab ini merupakan bab yang berisikan penjelasan hasil dari analisis data-data objek yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan teori-teori yang sudah dimiliki. Analisis dilakukan dengan cara melakukan komparasi candi rujukan terhadap candi objek studi. Komparasi dilakukan berdasarkan keempat unsur arsitektur dan akan dirinci berdasarkan aspek-aspek yang dimiliki oleh tiap unsur tersebut. Analisis diakhiri dengan rangkuman analisis komparasi yang menyajikan persamaan dan perbedaan pada objek penelitian ini.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan akhir dari susunan skripsi ini. Pada bab ini memiliki konten kesimpulan yang dapat ditarik dari keseluruhan hasil komparasi unsur arsitektur yang telah dilakukan. Bab ini juga merupakan bab yang menjawab pertanyaan yang dimiliki oleh

penelitian ini. Pada bab ini juga akan dijabarkan pemikiran lanjutan dan juga saran yang sangat berguna bagi penelitian lanjutan.

## LAMPIRAN

Lampiran penelitian ini dilepaskan dari rangkaian skripsi pada lembar lain karena alasan kuantitasnya. Pada bagian ini akan dilampirkan beberapa hal yang dapat mendukung pembaca dalam memahami dan mempelajari penelitian ini, diantaranya:

1. Data terolah tata massa, denah, sosok, dan ornamen candi Borobudur
2. Data terolah tata massa, denah, sosok, dan ornamen candi Prambanan
3. Data terolah tata massa, denah, sosok, dan ornamen candi Angkor Wat
4. Data gambar kerja candi Borobudur
5. Data gambar kerja candi Prambanan
6. Data gambar kerja candi Angkor Wat
7. Data foto survei lapangan candi Borobudur
8. Data foto survei lapangan candi Prambanan
9. Data foto survei lapangan candi Angkor Wat
10. Data video survei lapangan candi Angkor Wat (format DVD)